

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Hadis merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat muslim setelah al-Quran, salah satunya ia menjadi sumber utama ajaran Islam. Kedudukannya yang terletak setelah al-Quran, mendorong para pelajar dan pengkaji studi Islam menjadikannya salah satu fokus utama kajian (Syakhrani, 2022). Dalam ilmu hadis, terdapat sejarah yang sangat kompleks mengenai perkembangan dan penyebarannya sebelum tahap kodifikasi (Munawarsyah, 2023). Keberadaan hadis sebagai sumber hukum Islam mendorong perkembangannya memiliki sejarah yang kompleks dan beragam (Nufus, 2018). Perkembangan hadis berlangsung lebih lambat dan bertahap jika dibandingkan dengan al-Quran, karena pada masa tersebut penulisan hadis secara umum sangat ditekan. Pembukuan hadisnya juga tertunda hingga abad kedua hijriyah dan mencapai masa keemasannya pada abad ketiga hijriyah (Sulhadi & Sholihah, 2020).

Masalah pokok yang menyebabkan para ahli berpendapat bahwa pembukuan hadis terlambat sampai seratus tahun atau lebih adalah karena mereka hanya mengikuti pendapat yang populer dikalangan mereka, tanpa meneliti sumber-sumber yang menunjukkan bahwa hadis sudah dibukukan pada masa yang lebih awal. Ibnu Hajar menyebutkan bahwa hadis Nabi belum disusun dan dibukukan pada masa sahabat dan tabi'in tua. Hal itu karena adanya dua faktor: pertama, mereka dilarang menulis hadis seperti tersebut dalam *Sahih Muslim*, karena kekhawatiran bercampurnya hadis dengan al-Quran. Kedua, hafalan orang Arab yang sangat kuat; disamping umumnya mereka tidak dapat menulis. Setelah akhir masa tabi'in, hadis-hadis Nabi disusun dan dibukukan (Jamaluddin, 2004).

Orang-orang yang pertama kali melakukan hal itu adalah Rabi' bin Shabih, Sa'id bin Abu 'Arubah, dan lain-lain. Mereka menyusun hadis secara khusus, sampai datang tokoh-tokoh generasi ketiga; di mana mereka membukukan hadis berdasarkan metode penyusunan kitab-kitab hukum (fiqih); contohnya Imam Malik

yang menyusun kitab *al-Muwattha'*, begitu juga Ibnu Juraij di Makkah, al-Auza'i di Syam, al-Tsauri di Kuffah, dan Hammad bin Salamah di Basrah, serta beberapa yang lain yang menyusul kemudian (A'zami & Ya'qub, 1994).

Sejarah penulisan hadis berbeda dengan penulisan al-Quran. Al-Quran begitu dibacakan oleh Nabi di hadapan para sahabat, maka langsung ditulis oleh para penulis-penulis wahyu di zaman beliau hidup. Sementara penulisan hadis baru terjadi seratus tahun setelah itu, dan hanya tersimpan dalam ingatan para sahabat Nabi. Sekalipun ada ketika itu sebagian kecil dari sahabat yang langsung menulis hadis-hadis yang disampaikan oleh Nabi, namun penulisan itu secara resmi baru dilakukan pada masa pemerintahan Umar bin 'Abdul 'Aziz; khalifah bani Umayyah (99 H-101 H.) (Anwar, 2020).

Dalam catatan sejarah hadis, penulisannya semata-mata hanya karena bentuk keprihatinan khalifah Umar terhadap kenyataan bahwa sabda-sabda dan sikap Nabi terhadap berbagai hal tertulis dan tercecer di mana-mana; ada yang ditulis dalam pelepah kurma, batu, kain, tulang dan lain sebagainya. Kemudian khalifah memerintahkan para ulama untuk mengumpulkan tulisan-tulisan itu dan ditulis ulang sebagaimana halnya dulu para sahabat menuliskan al-Quran. Bunyi perintah Umar bin 'Abdul 'Aziz itu lengkapnya sebagai berikut:

انظر ما كان من حديث رسول صلى الله عليه وسلم فاكتبه فإني خفت دروس العلم وذهاب العلماء ولا تقبل الاحديث الرسول صلى الله عليه وسلم ولتفشوا العلم ولتجلسوا حتى يعلم من لا يعلم فإن العلم لا يهلك حتى يكون سرا (رواه البخاري)

Artinya: “Telitilah hadis-hadis Rasulullah Saw dan tulislah, karena saya khawatir akan lenyapnya ilmu dan hilangnya beberapa ulama (ahli hadis). Dan jangan sekali-kali engkau menerima selain hadis-hadis Rasulullah Saw. Sebarkanlah ilmu hadis dan selenggarakanlah majelis-majelis ilmu sehingga orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Karena sesungguhnya ilmu itu akan lenyap apabila telah menjadi rahasia (tidak diketahui umum), Riwayat al-Bukhari.” (Khaeruman, 2021).

Instruksi Umar bin 'Abdul 'Aziz tersebut ditunjukkan kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, yang kemudian instruksi khalifah ini diteruskan kepada ulama-ulama lain pada waktu itu, yakni Umarah binti Abdul Rahman al-Anshariyah dan Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar. Selama seratus tahun hadis-

hadis Nabi baik yang tersimpan dalam bentuk tulisan maupun dalam ingatan umat Islam, terutama dalam hafalan yang dihafal dari generasi ke generasi itulah sesungguhnya yang kemudian hari menjadi persoalan. Bisa saja antara teks hadis bercampur dengan tafsiran para penghafalnya, sehingga susah dibedakan. Karena itu para generasi berikutnya bekerja keras membangun paradigma ilmu hadis, yang intinya untuk membedakan mana hadis dan mana yang bukan hadis. Dari situ lahirnya Ilmu Hadis; yang orientasi pembahasannya ada yang berkaitan dengan sanad dan matan hadis. Yang berkaitan dengan sanad hadis nampak sangat dominan. Sementara yang berkaitan dengan matan, hanya terletak pada bentuk penyusunan hadis, di mana hadis-hadisnya telah terdapat dalam kitab-kitab hadis *mu'tamad* seperti *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Tirmidzi*, *Sunan Ibnu Majah* dan *Sunan Nasa'I* (Suryani, n.d.).

Setelah Imam Malik wafat pada tahun 194 M sudah ada perubahan metode penulisan hadis dengan mengelompokkan hadis sahih saja. Peristiwa ini mulai ada saat Imam Bukhari disuruh gurunya Muhammad bin Ishaq Rahuyah untuk membuat suatu karangan yang membahas hadis sahih. Pada tahun 218 H setelah Imam Bukhari wafat, Imam Muslim muncul dengan kitab sahihnya dengan menggunakan metode penyusunan yang berbeda dengan Imam Bukhari. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kebutuhan dari para pelajar dan orang-orang yang ingin mendalami hadis. Semasa Imam Bukhari masih hidup sudah banyak sekali bermunculan kitab hadis, akan tetapi masih dipertanyakan kesahihan dan tidaknya, oleh karena itu Imam Bukhari menyusun kitab hadis mengenai hal itu, yang dikemudian hari dijadikan pegangan oleh mayoritas pengkaji hadis.

Kemudian setelah itu muncul Imam Tirmidzi dengan kitabnya, yakni *Sunan Tirmidzi*. Pada masa Imam Tirmidzi, tradisi lisan dalam penyebaran hadis masih sangat dominan. Imam Tirmidzi merasa perlu untuk mengumpulkan dan menulis hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dalam bentuk tertulis agar lebih mudah diakses dan dipelajari oleh umat Islam di berbagai tempat dan generasi mendatang. Terdapat banyak hadis yang beredar di kalangan umat Islam, termasuk hadis-hadis yang dha'if atau bahkan *maudhu'*. Imam Tirmidzi menyusun kitab ini dengan

memberikan penilaian terhadap setiap hadis yang dikumpulkannya, sehingga para pembaca bisa mengetahui mana hadis yang dapat dijadikan dasar hukum dan mana yang tidak. Hanya saja, Imam Tirmidzi memang hidup pada suatu masa yang dikenal sebagai masa keemasan dalam sejarah perkembangan hadis, yakni abad ketiga Hijriyah (Tirmizi, 1975). Besar kemungkinan, selaku pengkaji hadis Imam Tirmidzi memiliki metode penulisan kitab hadis dengan riwayatnya sendiri.

Imam Tirmidzi dalam metode penulisan kitabnya termasuk ke dalam perawi yang mengikuti metode penulisan yang digunakan oleh Imam Muslim. Kesamaan ini terlihat dari cara mereka mengumpulkan jalur suatu hadis dengan banyak perawi, dan menyusun matan tanpa penjelasan lebih lanjut. Ini karena Imam Tirmidzi termasuk ulama hadis yang mengakui periwayatan hadis *bi al-ma'na*, yaitu periwayatan hadis yang berbeda redaksinya namun memiliki materi yang sama. dalam meriwayatkan hadis, Imam Tirmidzi dimulai dengan mentakhrij hadis-hadis yang menjadi amalan para *fuqaha'*. Kemudian, menjelaskan jalur periwayatannya. Setelah itu, memberikan penjelasan tentang kualitas hadis-hadis tersebut. Lain dari pada itu, apabila ada perbedaan redaksi matan dalam hadis-hadis yang serupa, maka ia akan menyebutkan perbedaan redaksi matan dari masing-masing hadis tersebut (Al-Tirmizi, 1975).

Selain dari kitab *Sunannya*, Imam Tirmidzi juga menulis kitab hadis yang lain dengan judul *Asy-Syamail Muhammadiyah*. Kitab Ini ditulis setelah kitab *sunannya* dengan pengkhususan pada pribadi dan karakter Nabi Muhammad Saw. Namun tidak diketahui dalam sejarah kapan kitab ini ditulis, dan di dalam kitab *Sunannya*, Imam Tirmidzi sebenarnya telah menuliskan tentang pribadi dan karakter Nabi SAW, hanya saja di dalam kitab *sunannya* tidak semuanya menjelaskan tentang sifat dan pribadi Rasulullah Saw, karena kitab *sunannya* banyak menjelaskan tentang pembahasan fiqh dan persoalan agama. Imam Tirmidzi menuliskan ulang dalam kitab *Asy-Syamailnya* bagaimana karakter dan sifat Nabi SAW dalam kehidupannya sehari-hari. Hanya saja dalam kitab *Sunannya* ia mencantumkan kualitas setiap hadis yang dituliskan; apakah sahih, hasan, ataupun dha'if, sedangkan dalam kitab *Asy-Syamailnya* tidak ada rincian seperti itu.

Hanya ada satu hadis mengenai spesifikasi tentang bab yang menjelaskan Rambut Nabi; Imam Tirmidzi menyatakan secara langsung kualitas hadis tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini, dengan adanya keunikan dan sepintas lalu terdapat kekurangan dalam penulisan kitab *Asy-Syamailnya* dari kitab-kitab hadis yang lain; mendorong peneliti untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana metode yang digunakan Imam Tirmidzi dalam penulisan kitab *Asy-Syamailnya*. Oleh karena itu, penelitian ini penulis angkat dengan judul “**METODE PENULISAN KITAB ASY-SYAMAIL MUHAMMADIYAH KARYA IMAM TIRMIDZI**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bagaimana perbedaan metode penulisan kedua kitab hadis yang ditulis oleh Imam Tirmidzi. Oleh karena itu, tema inilah yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang dijadikan pokok pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penulisan kitab *Asy-Syamail Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk menunjukkan suatu aspek dari beberapa aspek yang tercakup dalam kajian ilmu hadis, yakni ragam metode penulisan kitab-kitab hadis. Aspek ini akan penulis tunjukkan melalui mengenai metode penulisan kitab *Asy-Syamail Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penulisan kitab *Asy-Syamail Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan tersusunnya rumusan masalah dan tujuan yang sudah dipaparkan, Penulis berharap apa yang diteliti dapat membuahkan hasil dan manfaat khususnya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan kajian ilmu hadis di Indonesia, terutama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## 2. Secara Praktis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang penting dalam studi ilmu hadis bagi masyarakat secara luas, dan khususnya bagi para mahasiswa dan pencari ilmu dalam kehidupan sehari-harinya.

## 3. Manfaat Untuk Peneliti

Apapun yang berhubungan dengan amal baik ketika dilaksanakan pastinya memiliki kebaikan pula. Tinggal nantinya Allah SWT yang menentukan antara harapan itu terwujud atau tidak. Peneliti hanya bisa berusaha dan berikhtiyar sebagaimana hamba yang taat dalam menjalankan perintah. Setelah meneliti kitab *Asy-Syamail Muhammadiyah* peneliti berharap mendapat barokah sebagai hamba yang bermanfa'at, berguna untuk kalangan pembaca hadis khususnya, sebelum itu peneliti bersyukur mendapat pengalaman yang luar biasa pada diri sendiri sekiranya penelitian ini sangat berguna untuk ilmu dimasa depan.

## 4. Manfaat Untuk Pembaca

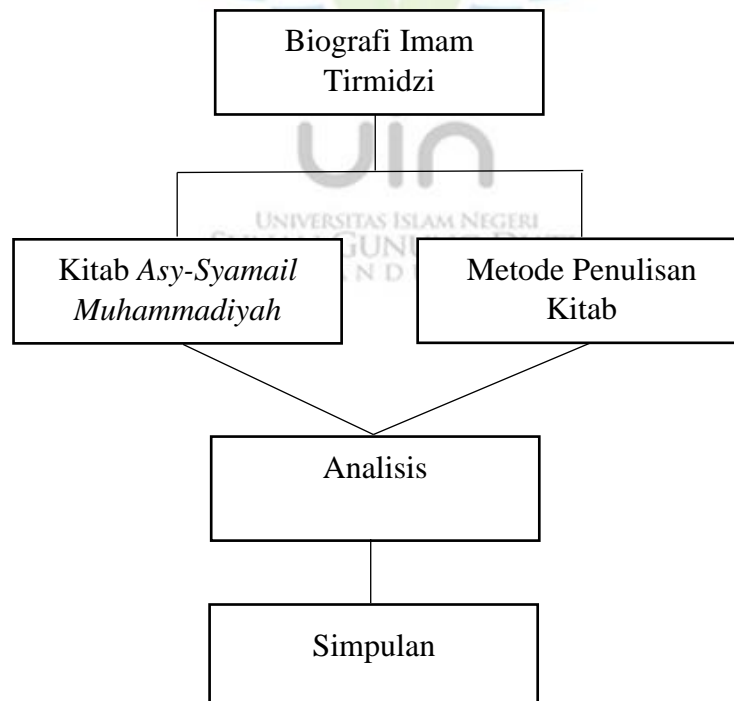
Membaca merupakan jendela dunia yang dapat menjadikan orang-orang tahu akan kehidupan. Bagaimanapun dan dalam bentuk apapun suatu bacaan mestinya banyak kandungan positif di dalamnya. Sehingga pepatah mengatakan "sungguh rugi orang yang tidak pernah membaca". Harapan peneliti, penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat memberikan sedikit kontribusi wawasan atau dapat dijadikan tauladan dalam segi pengaplikasian dalam kehidupan mengenai bagaimana metode Imam Tirmidzi dalam meriwayatkan hadis, bagaimana Imam Tirmidzi menjadi orang yang berhati-hati, teliti, serta tauladan-auladan lainnya yang berkaitan dengan Imam Tirmidzi. Oleh karena itu harapan lain adalah untuk menjadikan kitab hadis lebih diminati bagi pembaca hadis zaman sekarang.

## **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan landasan logis yang membimbing jalannya penelitian, membantu peneliti dalam menyusun langkah-langkahnya untuk menjawab pertanyaan utama. Ini menciptakan struktur pikiran yang dipresentasikan

dalam bentuk peta konsep, memberikan panduan tahap demi tahap untuk merespons setiap pertanyaan penelitian hingga mencapai kesimpulan akhir (Darmalaksana, 2022). Hadis telah disepakati sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Maka kewajiban mengikuti petunjuk hadis baik itu berupa perintah ataupun larangan sama seperti mengikuti petunjuk al-Qur'an (Alfiah et al., 2016).

Dalam kerangka berpikir ini, fokus penelitian adalah metode Imam Tirmidzi menulis kitab *Asy-Syamail Muhammadiyah*, dan bagaimana Imam Tirmidzi dalam meriwayatkan hadis, serta komentar para ulama. Kerangka berpikir ini bertujuan supaya bisa mengetahui, bagaimana isi kandungan kitab *Asy-Syamail Muhammadiyah*, bagaimana metode penulisan kitab Imam Tirmidzi, bagaimana Imam Tirmidzi dalam meriwayatkan hadis, serta mengetahui komentar para ulama, seperti; 'Ali bin sultan Muhammad al-qarii mengenai kelebihan dan kekurangan kitab *Asy-Syamail Muhammadiyah*, serta komentar ulama yang lainnya. Peneliti juga menyajikan bagan kerangka berpikir untuk menjelaskan penelitian, sebagai berikut:



## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Topik pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada pengkajian hadis-hadis tentang metode penulisan kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* pada penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian oleh Saelur Rohmah, berjudul “Metodologi Imam Muslim Dalam Penyusunan Kitab *Al-Jami' Al-Shahih*”, merupakan bagian dari Program Strata 1 (S.1) Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Hadis IAIN Kudus, diterbitkan pada tahun 2020. Skripsi ini mengeksplorasi metode yang digunakan oleh Imam Muslim dalam menyusun Kitab *al-Jami' al-Sahih*. Kitab tersebut sangat dihargai oleh para ahli hadis karena keunggulannya dalam hal sanad, matan, dan penulisan judul. Peneliti menerapkan metode deskriptif dengan memperoleh data dari studi kitab Imam Muslim serta referensi tambahan dari buku-buku lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi Imam Muslim dalam menyusun Kitab *al-Jami' al-Sahih* adalah dorongan dari murid-muridnya yang kesulitan belajar dan menghafal hadis. Metode penulisan kitab ini mencakup penulisan hadis tanpa pengulangan untuk memudahkan penghafalan, pengelompokan hadis dalam satu bab, serta pembedaan kalimat *ahkbarana* dan *ambaana*. Terdapat perbedaan pandangan ulama mengenai kitab *al-Jami' al-Sahih*. Menurut Imam Syafi'i, pengelompokan hadis berdasarkan bab mempermudah pencarian hadis dibandingkan dengan *Sahih Bukhari*. Namun, Imam Ibnu Hajar dan Imam An-Nawawi berpendapat bahwa *al-Jami' al-Sahih* karya Imam Muslim tetap berada di peringkat kedua setelah *Sahih Bukhari*, karena Imam Muslim adalah murid dari Imam Bukhari, sehingga keunggulan Imam Muslim merupakan hasil pendidikan dari Imam Bukhari. (Rohmah, 2020).

2. Penelitian oleh Muhammad Rifki Sofa Izurrohman, Mohammad Zakki Azzani, dan Hakimuddin Salim, berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* dan *Al-Azkar*,” mengeksplorasi ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi jutaan umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran ini meliputi semua aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Allah hingga hubungan dengan sesama manusia dan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan nilai-nilai profetik



dari karya ulama klasik, khususnya di bidang hadis, dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan data primer dari *Asy-Syama'il Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi dan *Al-Azkar* karya Imam Nawawi, serta data sekunder dari jurnal, artikel, tesis, disertasi, dan penelitian sebelumnya. Menggunakan metode deskriptif dengan analisis filosofis dan teoritis, serta pendekatan kualitatif teologis dan normatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) *Asy-Syama'il Al-Muhammadiyah* mengandung nilai-nilai profetik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pendidikan yang lebih baik sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW; 2) *Al-Azkar* mengandung nilai-nilai yang memperkuat pendidikan profetik; 3) Perbedaan dan persamaan antara kedua karya tersebut dapat dikembangkan sebagai landasan pendidikan, mengembalikan pendidikan kepada ajaran Nabi SAW dan menuntun manusia serta peserta didik menjadi manusia paripurna, khairu ummah. (Rifki Sofa Izurrohman et al., 2023).

3. Penelitian oleh Ubaidillah, berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Rasulullah SAW Perspektif Kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah*,” menekankan pentingnya mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak dari kehidupan Rasulullah Muhammad SAW sebagai contoh dan landasan dalam kehidupan seorang Muslim. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara hamba dan Allah SWT (*hablumminallah*) serta antar sesama manusia (*hablumminannas*). Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data. Sumber data primer terdiri dari kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi, sementara sumber sekunder mencakup kitab *Sahih Muslim* dan *Syarah Sahih Muslim* karya Imam Nawawi, serta berbagai kitab hadis dan buku Sirah Nabawi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari Rasulullah SAW terungkap melalui analisis tema “kehidupan Rasulullah Saw.” (Mukminin & Azizah, 2022).

4. Penelitian oleh Anita Aprilia, Samsul, Azwar, dan M Zaid Adnan, berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* Tirmidzi,” membahas kepribadian sehari-hari Nabi SAW yang mengandung nilai-

nilai moral yang dapat dicontoh oleh siapa saja. Misalnya, Nabi mengajarkan hidup mandiri, sederhana, dan peduli terhadap orang lain. Nilai-nilai moral ini diambil dari kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi, yang sangat populer di kalangan umat Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hadis-hadis dalam kitab tersebut dari perspektif pendidikan, agar dapat digunakan sebagai acuan dalam mendidik generasi mendatang menjadi lebih bermoral. Metode penelitian melibatkan pemilihan hadis yang relevan dengan tema yang dibahas, analisis terhadap hadis-hadis tersebut, dan penyajian hasil analisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sebenarnya bukan hal baru, karena banyak kisah dalam ajaran Islam, termasuk dalam al-Qur'an, yang menggambarkan kepribadian baik yang patut dicontoh. (Aprilia et al., 2022).

5. Penelitian oleh Farid Fajar Shidiq, yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Akhlak Nabi Muhammad Saw dan Metode Pendidikannya Di Dalam Kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* Karya Imam Tirmidzi". Latar belakang masalah penelitian ini adalah krisis akhlak yang terjadi saat ini, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian terhadap pendidikan akhlak. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kembali tentang nilai-nilai akhlak Nabi Muhammad Saw dan metode pendidikannya yang terkandung dalam kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data primer adalah kitab *syama'il al-Muhammadiyah*, sedangkan sumber sekunder diambil dari kitab-kitab, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dan relevan dengan sumber primer. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, berupa hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi dan referensi lain yang relevan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan *Content Analysis*, sedangkan penyajian data dan penyimpulan berasal dari penyelarasan isi data dan teori yang digunakan, yakni hadis-hadis yang mengandung nilai pendidikan akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi terdapat 16 hadis yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak serta metode pendidikan akhlak yaitu hadis nomor 64,

70, 135, 139, 182, 184, 250, 315, 317, 320, 325, 327, 330, 333, 343, 344. secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yakni: akhlak kepada Allah Swt dan akhlak kepada makhluk. Pertama, Akhlak kepada Allah meliputi: Tauhid (mengesakan Allah SWT), Ibadah, Syukur, Dzikir (mengingat Allah SWT), berdoa, Tawadhu' (rendah hati)., akhlak terhadap diri sendiri (malu, mandiri, sederhana), akhlak terhadap orang lain meliputi peduli dan kasih sayang. (Shidiq & Maslamah, 2023).

Dengan demikian, sepanjang pencarian penulis, penelitian tentang **Metode Penulisan Kitab Asy-Syamail Muhammadiyah Karya Imam Tirmidzi** belum pernah dikaji dan layak dijadikan skripsi.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam proses pembuatan penelitian ini dan juga sebagai tolok ukur kedepannya, penelitian ini memakai susunan yang diharapkan dapat mempermudah dalam proses penelitian. Pembagian sub pembahasan dalam penelitian ini dapat dirincikan dalam lima bagian, di antaranya adalah:

**Bab I:** Mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II: Kajian Pustaka**

Bab ini membahas mengenai kajian teori terkait judul yang di dalamnya membahas mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan metode penyusunan kitab *Asy-Syamail Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi, meliputi: Penulisan hadis pertama yaitu Penulisan hadis pada masa Rasulullah SAW dan masa sahabat, penulisan hadis kedua yaitu penulisan hadis di masa tabi'in, penulisan hadis ketiga yaitu penulisan hadis pada masa tabiut tabi'in, dan penulisan hadis setelahnya sampai sekarang atau disebut dengan penulisan hadis pada zaman era digital. Metode penulisan kitab para ulama hadis, kitab hadis berdasarkan masa penyusunannya, kategorisasi kitab-kitab hadis, dan menjelaskan kriteria ulama dalam menyeleksi hadis. Di samping itu untuk memudahkan penelitian, skripsi ini menggunakan perbandingan singkat dengan kitab sahih yang sederajat dengan kitab Imam Tirmidzi, yaitu kitab *Sunan Tirmidzi*.

**Bab III:** Metodologi Penelitian

Di dalam bab ini memuat tentang pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

**Bab IV:** Hasil penelitian dan pembahasan

Berisi tentang Bab ini memuat tentang biografi Imam Tirmidzi, kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah*, perbedaan kitab *Sunan Tirmidzi* dengan kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah*, metode Imam Tirmidzi menulis kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah*, sistematika penulisan kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* serta kualitas hadis nya, dan persamaan kitab *Asy-Syama'il Muhammadiyah* dengan kitab hadis lain.

**Bab V:** Memuat penutup yang berisi simpulan dari uraian yang dijelaskan dan saran dari penulis

